

Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Tita Talia ¹, H. Eddy Soegiarto K. ², Rina Masithoh Haryadi ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : titatalia2@gmail.com

Keywords :

Inflation, BI Interest Rates, Return On Assets (ROA), Islamic Banks

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of inflation and BI interest rates on Return On Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia during 2015-2019, either partially or simultaneously.

The analytical tools used include the classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, determination coefficient test (R^2), and hypothesis testing consisting of t statistical tests and F statistical tests.

The results of the analysis show that the inflation variable partially has a positive and insignificant effect on Return On Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia during 2015-2019, and the BI interest rate variable partially has a positive and insignificant effect on Return On Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia during 2015-2019. Simultaneously, inflation and BI interest rates do not have a significant effect on Return On Assets (ROA) at Islamic Commercial Banks in Indonesia during 2015-2019.

This is due to the fact that Islamic banking does not adhere to an interest system, so that the money under management will not experience too much turmoil in the event of inflation, as is the case with conventional banks. In addition, loyal sharia banking customers who generally prioritize sharia principles as well as internal policies such as increasing the profit sharing ratio offered to customers and providing lower margins compared to credit interest at conventional banks which will attract investors' interest in financing in Syariah banking.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi Islam saat ini cukup pesat, ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah, dimana sejak tahun 1992, perkembangan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah, cukup luas sampai sekarang. Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998.

Kemunculan bank-bank yang berlandaskan syariat Islam tersebut diharapkan mampu mendukung perkembangan perekonomian negara, karena tujuan dari diadopsinya sistem ekonomi Islam kedalam industri perbankan nasional adalah untuk memperbaiki kinerja industri perbankan secara menyeluruh (Syah, 2018:134). Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).

Pesatnya pertumbuhan ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap bank syariah semakin tinggi. Artinya tugas bank syariah adalah mengembangkan produk yang ada, guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan mampu meningkatkan kinerjanya. Salah satu penilaian kemampuan bank yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya, salah satunya rasio profitabilitas. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Brigham dan Houston (2012:148) yang dialihbahasakan Ali Akbar Yulianto, mendefinisikan "*Return On Asset* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset". Penelitian ini akan menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Menurut Putong (2013:276), "Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.". Rata-rata tingkat inflasi pada tahun 2015 adalah sebesar 6,38%, tahun 2016 sebesar 3,53%, 2017 sebesar 3,81%, dan tahun 2018 sebesar 3,20%, serta tahun 2019 sebesar 3,03%. Menurut Sahara (2013:151), "Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank".

Menurut Syah (2018:139), "BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik". Rata-rata suku bunga BI (*BI rate*) pada tahun 2015 adalah sebesar 7,52%, tahun 2016 sebesar 6%, tahun 2017 sebesar 4,56%, dan tahun 2018 sebesar 5,1%, serta tahun 2019 sebesar 5,63%. Menurut Sahara (2013:151), "Suku bunga BI (*BI rate*) juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan."

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga BI (*BI rate*) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menghasilkan perbedaan hasil. Sahara (2013) menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), sementara penelitian Cahyani (2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2009 –2016.

Sahara (2013) menyatakan suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Hasil penelitian yang sama oleh Cahyani (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2009 –2016. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Alim (2014) yang menyatakan bahwa variabel *BI Rate* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder, yang terdiri dari laporan tahunan bank umum syariah, data inflasi, dan data suku bunga Bank Indonesia selama tahun 2015-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah.

Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank umum syariah yang ada di Indonesia dan selalu terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2015-2019.
3. Bank umum syariah di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempublikasikan laporan tahunan selama tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka jumlah bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

Tabel 1. Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

No	Nama Bank Umum Syariah	Kriteria Sampel			Keterangan
		1	2	3	
1	PT. Bank Aceh Syariah	Ya	Tidak	Tidak	Tidak Lengkap
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Ya	Tidak	Tidak	Tidak Lengkap
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	Ya	Ya	Ya	Lengkap
4	PT. Bank Victoria Syariah	Ya	Ya	Ya	Lengkap
5	PT. Bank BRISyariah	Ya	Ya	Ya	Lengkap
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	Ya	Ya	Ya	Lengkap
7	PT. Bank BNI Syariah	Ya	Ya	Ya	Lengkap
8	PT. Bank Syariah Mandiri	Ya	Ya	Ya	Lengkap
9	PT. Bank Mega Syariah	Ya	Ya	Ya	Lengkap
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	Ya	Ya	Ya	Lengkap
11	PT. Bank Syariah Bukopin	Ya	Ya	Ya	Lengkap

No	Nama Bank Umum Syariah	Kriteria Sampel			Keterangan
		1	2	3	
12	PT. BCA Syariah	Ya	Ya	Ya	Lengkap
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Ya	Ya	Ya	Lengkap
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	Ya	Tidak	Tidak	Tidak Lengkap

Alat Analisis

1. Return On Asset (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2012:148) yang dialihbahasakan Ali Akbar Yulianto, "Return On Asset (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset". Return On Asset (ROA) dapat dihitung:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi linear berganda agar dapat memenuhi asumsi BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimated*).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Santoso (2012:293) kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2011:52), "Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Menurut Ghozali (2016:108), kriteria uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (*DW Test*) adalah:

- 1) Bila nilai DW berada diantara du sampai dengan 4 - du maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang artinya tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada dL koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW terletak diantara dL dan du maka tidak dapat disimpulkan.
- 4) Bila nilai DW lebih besar daripada 4 - dL maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- 5) Bila nilai DW terletak diantara 4 - du dan 4 - dL maka tidak dapat disimpulkan.

c) Uji Multikolinieritas

Menurut Umar (2011:59), "Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen".

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (multikolinearitas).

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji VIF. Menurut Ghazali (2016:106), “Jika nilai VIF masing-masing variabel lebih besar dari 10, maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinieritas. Batas dari nilai tolerance adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 .”

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2011:68), “Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Ghazali (2016:142) menyatakan “Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%”.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Widarjono (2013:59), “Analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas”.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return on Asset* (ROA)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku bunga Bank Indonesia

e = *Error* (Variabel Pengganggu)

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Rumus koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2012:250):

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Adapun kriteria analisis koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

- a) Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b) Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Uji Statistik t

Sugiyono (2012:250) menyatakan bahwa uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan uji t menurut Ghozali (2016:98) adalah:

- a) Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 ($Sig < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi diatas 0,05 ($Sig > 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik F

Rumus uji F menurut Sugiyono (2012:257) adalah:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Menurut Ghozali (2016:38), kriteria pengambilan keputusan uji F adalah:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2015-2019 untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari inflasi dan suku bunga Bank Indonesia terhadap variabel dependen, yaitu *Return on Asset* (ROA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53339892
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.098
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* data yang telah ditransformasi adalah 0,200, sehingga merujuk pada kriteria pengujian uji normalitas jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Adapun hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (*DW Test*) dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.094	-.034	1.56638	2.078

a. Predictors: (Constant), Ln_SukuBunga_BI, Ln_Inflasi

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai Durbin-Watson adalah 2,078. Adapun berdasarkan tabel DW terlampir pada $n = 55$ dan $k = 2$, dapat diketahui nilai dL adalah 1,4903 dan nilai du adalah 1,6406. Nilai DW berada diantara du (1,6406) sampai dengan $4 - du$ ($4 - 1,6406 = 2,3594$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang artinya tidak ada autokorelasi.

Adapun hasil uji multikolonieritas dengan uji VIF adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-2.598	3.850		-.675	.503		
Ln_Inflasi	.010	1.220	.002	.009	.993	.455	2.200
Ln_SukuBunga_BI	.869	1.984	.095	.438	.663	.455	2.200

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai VIF adalah 2,200 dan merujuk pada kriteria pengujian, apabila nilai VIF < 10 maka model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser. dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.326	2.471		-.941	.351
Ln_Inflasi	-.403	.783	-.110	-.515	.609
Ln_SukuBunga_BI	-.751	1.273	-.126	-.589	.558

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel adalah 0,609 dan 0,558 sehingga merujuk pada kriteria pengujian jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.598	3.850		-.675	.503
	Ln_Inflasi	.010	1.220	.002	.009	.993
	Ln_SukuBunga_BI	.869	1.984	.095	.438	.663

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,598 + 1,220X_1 + 1,984X_2$$

- $\alpha = -2,598$ dapat diinterpretasikan bahwa perubahan *Return On Asset* (Y) adalah sebesar -2,598 tanpa dipengaruhi oleh variabel inflasi (X_1) dan suku bunga BI (X_2).
- $\beta_1 = 1,220$ dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh inflasi (X_1) terhadap *Return On Asset* (Y) adalah sebesar 122% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- $\beta_2 = 1,984$ dapat diartikan bahwa pengaruh suku bunga BI (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y) sebesar 198,4% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji parsial (uji statistik t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh inflasi dan suku bunga Bank Indonesia secara parsial terhadap variabel dependen yakni *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada $\alpha = 5\%$. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* (df) sebanyak $n-k = 53$ adalah 1,69469. Berdasarkan hasil pada tabel 5 dan informasi t_{tabel} tersebut, dapat dipaparkan penjelasan sebagai berikut:

- Variabel Inflasi (X_1)
Nilai signifikan (*Sig.*) adalah 0,993 dan nilai t_{hitung} adalah 0,009. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan (*Sig.*) variabel inflasi (X_1) lebih besar dari 0,05 ($0,993 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,009 < 1,69469$) sehingga dapat disimpulkan variabel inflasi (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2019.
- Variabel Suku Bunga BI (X_2)
Nilai signifikan (*Sig.*) adalah 0,663 dan nilai t_{hitung} adalah 0,438. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan (*Sig.*) variabel suku bunga BI (X_2) lebih besar dari 0,05 ($0,663 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,438 < 1,69469$) sehingga dapat disimpulkan variabel suku bunga BI (X_2) berpengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2019.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.067	2	.533	.217	.805 ^b
	Residual	112.863	46	2.454		
	Total	113.930	48			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_SukuBunga_BI, Ln_Inflasi

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai F_{hitung} adalah 0,217, sementara nilai F_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel F terlampir, pada df untuk penyebut sebanyak $n-k-1 = 52$ dan df untuk pembilang 2 adalah sebesar 3,18. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan variabel inflasi (X_1) dan suku bunga BI (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2019.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel independen, yaitu inflasi dan suku bunga BI terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah. Nilai koefisien determinasi R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.968 ^a	.094	-.034	1.56638	

a. Predictors: (Constant), Ln_SukuBunga_BI, Ln_Inflasi

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,094 dan dapat diinterpretasikan bahwa variabel inflasi dan suku bunga BI dapat mempengaruhi *Return On Asset* Bank Umum Syariah sebesar 9,4% sedangkan 90,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Adapun pembahasan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut.

Nilai signifikan (*Sig.*) variabel inflasi (X_1) lebih besar dari 0,05 ($0,993 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,009 < 1,69469$) sehingga dapat disimpulkan

variabel inflasi (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2019.

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara umum. Inflasi memiliki beberapa dampak buruk terhadap masyarakat yaitu menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap. Inflasi yang berdampak terhadap distribusi pendapatan masyarakat, dapat menyebabkan masyarakat enggan untuk menabung karena nilai mata uang yang menurun, sehingga bank sebagai lembaga intermediasi tidak dapat menjalankan fungsinya secara maksimal, sebagai penghimpun dan penyalur dana yang tentu akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diukur dengan laba bersih atas total aset, bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai *Return On Assets* akan meningkat meskipun tidak signifikan dan mengindikasikan bahwa Pemerintah telah berhasil mengendalikan inflasi sehingga tidak menimbulkan dampak buruk terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2015-2019, disamping dampak ini tidak signifikan dirasakan Bank Umum Syariah yang dapat disebabkan karena perbankan syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila terjadi inflasi, seperti halnya bank konvensional.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Syahirul Alim (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia” yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Nilai signifikan (*Sig.*) variabel suku bunga BI (X_2) lebih besar dari 0,05 ($0,663 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,438 < 1,69469$) sehingga dapat disimpulkan variabel suku bunga BI (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2019.

Suku bunga Bank Indonesia merupakan produk kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang. Kenaikan suku bunga BI ini akan diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga perbankan konvensional, namun tidak mempengaruhi perbankan syariah karena perbedaan sistem yang diterapkan dimana perbankan syariah tidak menerapkan bunga sebagaimana perbankan konvensional. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang diukur dengan laba bersih atas total aset, bahwa semakin besar suku bunga BI, maka nilai *Return On Assets* akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan nasabah perbankan syariah yang loyal dan tidak mengutamakan tingkat bunga dalam melakukan simpanan mereka, dimana nasabah ini umumnya mengedepankan prinsip-prinsip syariah karena mereka anggap sistem bunga pada perbankan konvensional termasuk dalam kategori riba. Disamping itu, perbankan syariah dapat menerapkan kebijakan internal guna menyeimbangkan kenaikan tingkat suku bunga pada bank konvensional, seperti menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan kepada para nasabahnya yang akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank syariah serta memberikan margin yang lebih rendah dibandingkan bunga kredit pada bank konvensional yang akan menarik minat investor dalam melakukan pembiayaan pada perbankan syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Edhi Satriyo Wibowo pada penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF

Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” yang menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Nilai F_{hitung} adalah 0,217, sementara nilai F_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel F terlampir, pada df untuk penyebut sebanyak $n-k-1 = 52$ dan df untuk pembilang 2 adalah sebesar 3,18. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan variabel inflasi (X_1) dan suku bunga BI (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2019.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Syahirul Alim (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia” yang menyatakan bahwa inflasi dan BI rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2015-2019. Hal ini dapat disebabkan karena perbankan syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila terjadi inflasi, seperti halnya bank konvensional.
2. Suku bunga BI secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2015-2019. Hal ini dapat disebabkan nasabah perbankan syariah yang loyal dan umumnya mengedepankan prinsip-prinsip syariah serta adanya kebijakan internal seperti menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan kepada para nasabahnya serta memberikan margin yang lebih rendah dibandingkan bunga kredit pada bank konvensional yang akan menarik minat investor dalam melakukan pembiayaan pada perbankan syariah.
3. Inflasi dan suku bunga BI secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2015-2019.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah, dimana hasil penelitian yang menunjukkan inflasi dan suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dapat menjadi referensi dan bahan masukan untuk dapat menganalisis faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi profitabilitas sehingga dapat dilakukan optimalisasi kinerja perbankan syariah. Disamping itu, perbankan syariah dapat terus meningkatkan citra perbankan yang berbasis pada sistem syariah kepada masyarakat guna bersaing dengan perbankan konvensional.
2. Bagi nasabah, hasil penelitian ini terutama menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah, sehingga dapat menjadi masukan bahwa perbankan syariah adalah lembaga yang lebih tahan terhadap kondisi ekonomi yang cenderung negatif dan dapat lebih mempercayakan dananya pada perbankan yang berbasis syariah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya, dengan meneliti variabel-variabel yang lebih variatif pada perbankan syariah dengan periode penelitian yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang variatif dan dapat diperbandingkan.

REFERENCES

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, Yutisa Tri. 2018. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 5 No. 1 Juni 2018. P-ISSN: 2354-7057; E-ISSN: 2442-3076
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM/SPSS 20*. Edisi Enam. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media PT Rineka Cipta.
- Syah, Toufan Aldian. 2018. Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 6 No. 1 Januari – Juni 2018.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.